

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG PHBS CUCI TANGAN
PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CTPS
PADA IBU-IBU DI PENGAJIAN 'AISYIYAH RANTING
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Feny Novita Sari
201210104229**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

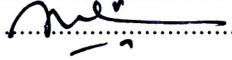
**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG PHBS CUCI TANGAN PAKAI
SABUN (CTPS) DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CTPS PADA
IBU-IBU DI PENGAJIAN 'AISYIAH RANTING BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Feny Novita Sari
201210104229**

Oleh:

Pembimbing : Indriani S.KM., M.Sc
Tanggal : 13 Juli 2013
Tanda tangan : 

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG PHBS CUCI TANGAN
PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CTPS
PADA IBU-IBU DI PENGAJIAN 'AISYIYAH RANTING
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2013**

Feny Novita Sari, Indriani, Hikmah

Email : feny.novita@yahoo.co.id

ABSTRAK

According to the Indonesian Health Ministry highest diarrhea afflict infants and toddlers. Data from 2007 showed that 31.4% of infants and 25.2% of children under five die from diarrhea. One of the efforts to prevent it is by washing hands with soap (CTPS) effectively. Banguntapan district diarrhea in Yogyakarta in 2012 is still as high as 196 cases. Knowledge and attitudes towards CTPS also still in enough categories, as evidenced by the results of pretest knowledge and attitudes as much as 69 respondents hesitated to CTPS as much as 234 points. Lack of knowledge and attitude towards CTPS will result in a delay in the prevention of infectious diseases.

Keywords : Health promotion PHBS CTPS, Knowledge and Attitudes CTPS

INTISARI

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia diare tertinggi menimpa bayi dan anak balita. Data tahun 2007 menunjukkan, 31,4 % bayi dan 25,2 % anak balita meninggal karena diare. Salah satu upaya pencegahannya adalah dengan melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara efektif. kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta kejadian diare pada tahun 2012 masih tinggi yaitu 196 kasus. Pengetahuan dan sikap terhadap CTPS juga masih dalam kategori cukup, terbukti dengan hasil *pretest* pengetahuan sebanyak 69 responden dan sikap ragu-ragu terhadap CTPS sebanyak 234 poin. Rendahnya pengetahuan dan sikap terhadap CTPS akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencegahan penyakit menular.

Kata kunci : Promosi Kesehatan PHBS CTPS, Pengetahuan dan Sikap CTPS

PENDAHULUAN

Permasalahan penyakit yang mewabah karena pola hygiene sangat kompleks.. Di Indonesia masih banyak penyakit menular yang sering terjadi yaitu DBD, diare, malaria, dan TBC (detik health). Pemakaian lap tangan bergantian merupakan media kuman menempel pada tangan walaupun sudah dilakukan cuci tangan dengan sabun. Karena lap tangan yang lembab terdapat bakteri E colli yang bisa menyebabkan penyakit diare. Sehingga diharapkan setelah cuci tangan dengan sabun menggunakan lap/handuk pribadi, tissue atau pengering (detik health).

Penyakit diare akibat virus rota cepat menular dan mudah menginfeksi sehingga tidak dapat diabaikan. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) Amerika Serikat mencatat, ada 10.080 kematian tahun 2007 akibat penyakit virus, di Afrika dan Asia Selatan, dengan lebih dari 80 persen kematian akibat diare terjadi di kedua daerah. Di Asia Selatan, India memiliki beban terbesar dari diare. Di India sekitar 0,4 juta anak meninggal setiap tahun karena diare (*Journal of Harvard School of Public Health*).

Berbagai penelitian sudah membuktikan bahwa Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat menurunkan angka kejadian diare dan ISPA yang cukup signifikan. Antara lain, studi penelitian oleh Curtis V. Cairncross (2011) menunjukkan CTPS dapat menurunkan risiko diare hingga 47%, sedangkan penelitian yang dipublikasikan *Jurnal Kedokteran Inggris* (*British Medical Journal*).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia diare tertinggi menimpa bayi dan anak balita. Data tahun 2007 menunjukkan, 31,4 persen bayi dan 25,2 persen anak balita meninggal karena diare. Laporan profil kabupaten / kota DIY menunjukkan bahwa selama kurun tahun 2011 jumlah balita yang sakit diare dan memeriksakan ke sarana pelayanan kesehatan mencapai 64.857 dari perkiraan kasus sebanyak 150.362 balita diare, sementara tahun 2010 mencapai 55.880 balita dilaporkan menderita diare. Seperti yang terpapar dalam grafik dibawah ini menunjukkan angka kesakitan diare di kabupaten Bantul 5 tahun terakhir (*Dinkes DIY 2011*).

Insiden Rate Diare tertinggi ada di wilayah Kecamatan Banguntapan dengan 196 kasus, Imogiri dengan 129 kasus, Pandak 126 kasus, Jetis 120 kasus, Kasihan 117 kasus. Hasil study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 April 2013 di Puskesmas Banguntapan II didapatkan hasil penderita Diare pada tahun 2012 sebanyak 184 orang dengan kriteria: Tabel 1 Tabel Kriteria Kelompok Umur Terserang Penyakit Diare Di Kecamatan Banguntapan Tahun 2012

No	Usia	jumlah
1	< 1 tahun	37 anak
2	1-4 tahun	110 anak
3	5- 6 thun	37 anak
Total		184 anak

Dari 10 ibu-ibu warga yang dimintai pendapat terkait permasalahan diare tersebut mengatakan mereka jarang melakukan cuci tangan dengan sabun. Dan jika mencuci tangan mereka hanya mencuci dengan air saja. Penelitian dilakukan pada ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga merupakan role model untuk

anak anak dan keluarganya, sedangkan di pengajian ibu merupakan tokoh dalam agama dan juga berhak mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen (*pre- experiment design*) dengan rancangan “*one group pretest-postest*”, rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol). Tetapi sebelumnya sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoadmodjo 2005). Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest-postest*.

Variabel bebas penelitian ini adalah promosi kesehatan tentang PHBS Cuci tangan pakai sabun (CTPS). Yang dimaksud promosi kesehatan tentang PHB CTPS yaitu Pemberian informasi tentang CTPS sesuai teori dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap CTPS dengan hasil ukur pengetahuan (1: diberikan dan 2: tidak diberikan) dengan skala nominal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS). Pengetahuan yaitu Memahami dan mengerti tentang cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan hasil ukurnya adalah {Baik : (76-100%), Cukup : (56-75%), Kurang : (< 55%) } dengan skala ordinal. Sedangkan sikap CTPS yaitu Sikap yang dilakukan ibu setelah diberi penyuluhan dengan hasil ukur (5: Sangat setuju, 4 : setuju, 3 : ragu-ragu, 2 : tidak setuju, 1: kurang setuju) dengan skala likert. Variabel pengganggu adalah pendidikan, pekerjaan, umur, sosial budaya, lingkungan yang dari keseluruhan variabel pengganggu tidak dikendalikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu ibu pengajian ‘Aisyiyah ranting Banguntapan kabupaten Bantul sebanyak 100 orang (sumber : pengurus Daerah ‘Aisyiyah Bantul). Sampel penelitian ini menggunakan *total populasi*. Jumlah populasi yang responden di pengajian ‘Aisyiyah Ranting Banguntapan terdapat 100 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pengajian ‘Aisyiyah ranting Banguntapan pada tanggal 25 Mei 2013 pada ibu-ibu anggota pengajian Ranting ‘Aisyiyah Banguntapan beralamat di kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden tentang pengetahuan dan sikap Cuci tangan pakai sabun berdasarkan pada umur, pendidikan, dan pekerjaan yang akan diuraikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Rumah Tangga Di Pengajian 'Aisyiyah Ranting Banguntapan Bantul Tahun 2013

No	Karakteristik Ibu Rumah Tangga	F	(%)
1	Usia :		
	- 21-30 tahun	22	22 %
	- 31-40 tahun	33	33 %
	- > 40 tahun	45	45 %
2	Pendidikan :		
	- SD	12	12 %
	- SMP	36	36 %
	- SMA	26	26 %
	- PT	26	26 %
3	Pekerjaan :		
	- IRT	45	45 %
	- PNS	18	18 %
	- Swasta	15	15 %
	- Wiraswasta	13	13 %
	- Buruh	9	9 %
	Total	100	100 %

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan data diatas responden terbanyak adalah berumur > 40 tahun yaitu sebanyak 45 responden (45%), sedangkan responden yang berumur 21-30 sebanyak 22 responden (22%). Pendidikan responden terbanyak adalah SMP sebanyak 36 responden (36 %), sedangkan pendidikan paling sedikit adalah SD adalah sebanyak 12 orang (12%). Pekerjaan terbanyak dari responden adalah IRT sebanyak 45 responden (45%), sedangkan pekerjaan paling sedikit adalah buruh sebanyak 9 orang (9 %).

2. Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Dan *Posttest* Pengetahuan Responden Terhadap Penyakit menular, PHBS dan CTPS Tahun 2013

Data distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden terhadap penyakit menular, PHBS Dan CTPS berdasarkan kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Dan *Postest* Pengetahuan Responden Terhadap Penyakit Menular, PHBS Dan CTPS Tahun 2013

No	Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Post Test</i>	
		F	%	F	%
1	Penyakit Menular				
	- Baik	31	31%	83	83%
	- Cukup	61	61%	15	15%
	- Kurang	8	8 %	2	2%
2	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)				
	- Baik	39	39%	63	63%
	- Cukup	50	50%	33	33%
	- Kurang	11	11%	4	4%
3	Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)				
	- Baik	12	12%	23	23%
	- Cukup	68	68%	69	69%
	- Kurang	20	20%	8	8%
TOTAL		100		100%	

Sumber Data : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan pengetahuan responden pada saat *pretest* terhadap penyakit menular dalam kategori baik sebanyak 31 responden dengan presentasi 31%. Dan mengalami perubahan setelah diberi promosi kesehatan dengan melihat hasil *postest* yaitu mengalami peningkatan pada kategori baik sebanyak 83 responden dengan presentasi 83%. Untuk pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada saat *pretest* menunjukkan dalam kategori baik sebanyak 39 responden dengan presentasi 39% dan mengalami peningkatan setelah diberi promosi kesehatan dengan hasil *postest* yaitu sebanyak 63 responden dengan presentasi 63%. Sedangkan pengetahuan responden terhadap cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada saat *pretest* yaitu menunjukkan pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 12 responden dengan presentasi 12% dan setelah diberi promosi kesehatan mengalami peningkatan yaitu menjadi sebanyak 23 responden dengan presentasi 23%.

3. Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Dan *Posttest* Sikap Responden Terhadap CTPS Tahun 2013

Data distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* sikap responden terhadap CTPS berdasarkan kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Dan *Posttest* Sikap Responden Terhadap CTPS Tahun 2013

No	Sikap	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
1	- Sangat setuju	154	17%	525	58,3%
	- Setuju	471	52%	287	31,9%
	- Ragu-ragu	234	26%	55	6,1%
	- Kurang setuju	36	4%	28	3,1%
	- Tidak setuju	5	6%	5	6%
TOTAL		900		100%	

Sumber Data : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel diatas skor maksimal dari kuesioner adalah 900 poin. Dan pada tabel diatas menunjukkan sikap responden terhadap cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kategori sangat setuju pada *pretest* dengan skor sebanyak 154 poin dengan presentasi 17% dan mengalami peningkatan setelah diberi promosi kesehatan dengan hasil *posttest* skor sebanyak 525 poin dengan presentasi 58,3%. Hal ini menunjukkan ada pengaruh promosi kesehatan yang diberikan peneliti kepada responden yang mempengaruhi sikap responden terhadap cuci tangan pakai sabun (CTPS).

4. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian variabel pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS) meliputi kuesioner. Hasil data jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam variabel adapat dijelaskan dalam Analisa Pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS CTPS dengan pengetahuan dan sikap CTPS pada Ibu Rumah Tangga Di Pengajian 'Aisyiyah Ranting Banguntapan Bantul Tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel 5 Analisa Pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS CTPS dengan pengetahuan dan sikap CTPS pada Ibu Rumah Tangga Di Pengajian ‘Aisyiyah Ranting Banguntapan Bantul Tahun 2013

Pengetahuan	Pretest (%)	Posttest (%)	Perbedaan
Pengetahuan :			
- Kurang	11 (11 %)	4 (4 %)	7
- Cukup	69 (69%)	34 (34%)	35
- Baik	20 (20 %)	62 (62 %)	42
Total	100 (100 %)	100 (100%)	84
Sikap	Pretest (%)	Posttest (%)	Perbedaan
Sikap :			
- Sangat setuju	154 (17%)	525 (58,3%)	371
- Setuju	471 (52%)	287(31,9%)	184
- Ragu-ragu	234 (26%)	55 (6,1%)	179
- Kurang setuju	36 (4%)	28 (3,1%)	8
- Tidak setuju	5 (6%)	5 (6%)	-
Total	900 (100%)	900 (100%)	742

Sumber data : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa *pretest* pengetahuan responden tentang PHBS CTPS memiliki kategori kurang sebanyak 11 responden (11%) dan setelah diberi intervensi maka hasil *posttest* menjadi 4 responden (4%) dengan perbedaan sebanyak 7 responden. Kategori pengetahuan *pretest* cukup sebanyak 69 responden (69%) dan setelah di beri intervensi maka hasil *posttest* menjadi 34 responden (34%) dengan perbedaan 35 responden. Kategori pengetahuan *pretest* baik sebanyak 20 responden (20%) dan setelah di beri intervensi maka hasil *posttest* menjadi 62 responden (62%) dengan perbedaan 42 responden. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan dengan pengetahuan responden terhadap cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Analisis sikap berdasarkan tabel diatas menggunakan skor maksimal dari kuesioner yaitu 900 poin. Sikap terhadap cuci tangan pakai sabun (CTPS) menunjukkan bahwa *pretest* sikap dengan kategori sangat setuju diperoleh skor sebanyak 154 (17%) setelah diberi promosi kesehatan skor menjadi 525 (58%) dengan perbedaan 371 poin. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan dengan sikap responden terhadap cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Pembahasan

Proses promosi kesehatan pada penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan CTPS. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu dengan menggunakan penyuluhan atau promosi kesehatan., penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2008). Metode penyuluhan dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode yang lain untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan meningkatkan kesehatannya.

Dari hasil uji *wilcoxon signed ranks test* diketahui hasil hitungan sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,05 dan hal ini berarti ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS CTPS dengan pengetahuan dan sikap CTPS. Terjadi perubahan nilai antara *pre post* dan *post test* yaitu jumlah nilai responden *post test* lebih dari *pre test* ada 21 responden, *post test* kurang dari *pre test* tidak ada dan nilai yang sama antara *post test* dan *pre test* ada 34 responden.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap CTPS sesuai yang diharapkan, yaitu responden mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian promosi kesehatan tentang PHBS CTPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu untuk melakukan CTPS. Sehingga tujuan dari promosi kesehatan ini telah dicapai yaitu responden mengikuti kemauan atau saran peneliti yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al Baqarah (2) ayat 222, Allah SWT juga berfirman “.....*Sesungguhnya Allah itu menyukai orang-orang yang bersih dan suci*”. Sehingga dalil di atas mengandung makna bahwa manusia dilarang merusak diri, baik jasmani maupun rohani, dalam arti manusia wajib melakukan berbagai upaya pencegahan agar dirinya selalu dalam keadaan bersih dan sehat.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Habeahen (2009) dalam jurnalnya dengan judul “*Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak-Anak Di Yayasan Panti Asuhan Rapha- El Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2009*” yaitu ada keeratan antara hubungan pengetahuan dalam upaya memperbaiki perilaku. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers dalam Sari, S (2009) menyatakan bahwa pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng dari perilaku tanpa didasari pengetahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan dan sikap *CTPS* ibu rumah tangga sebelum promosi kesehatan adalah pada pengetahuan termasuk dalam kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi pengetahuan cukup 69,1%, pengetahuan baik 18,2 % dan pengetahuan kurang 17,1 %. Sedangkan pada sikap termasuk dalam kategori sangat setuju, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi sikap sangat setuju 81 poin dengan presentasi 16,4% dan mengalami peningkatan setelah diberi promosi kesehatan dengan hasil posttest skor sebanyak 285 point dengan presentasi 52,1%.
2. Pengetahuan dan sikap *CTPS* ibu rumah tangga sesudah promosi kesehatan adalah pada pengetahuan termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi pengetahuan baik 60%, pengetahuan cukup 36,4% dan pengetahuan kurang 3,6%. Sedangkan pada sikap termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi sikap baik 78,2%, sikap cukup 21,8%.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap *CTPS* sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan, hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* diperoleh *p value* sebesar 0,000.

Saran

1. Bagi Peneliti
Bagi peneliti supaya lebih mengembangkan lagi penelitian tentang PHBS *CTPS* sehingga hasil yang diharapkan bisa terwujud. Pada penelitian ini masih terbatas pada pernyataan pengetahuan dan sikap yang tertuang dalam kuesioner saja, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, seperti dengan melakukan penelitian langsung terhadap pelaksanaan *CTPS*.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Bagi institusi pendidikan supaya dapat digunakan Sebagai informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Responden
Bagi responden di pengajian 'Aisyiyah Ranting Banguntapan agar dapat meningkatkan status kesehatannya khususnya dalam PHBS *CTPS* dan sebagai role model dalam rumah tangganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa,N. (2012) Azwar. (2011) *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan. (2007) *Profil Data Kesehatan RI*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan. (2008) *Profil Data Kesehatan RI*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan. (2009) *Panduan Penyelenggaraan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) Kedua 15 Oktober 2009*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan. (2012) *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2012) *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2011*. Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan DIY. (2012) *Profil Kesehatan DIY Tahun 2011*. Yogyakarta.
- Elizabeth Scott, Sally F. Bloomfield, Martin Exner, Gaetano Fara, et al, (2010), *Prevention of the spread of infection: The need for a family-centered approach to hygiene promotion*. American Journal Of Infection Control.
- Habeaen. (2009) *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak-Anak Di Yayasan Panti Asuhan Rapha- El Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2009*. Jurnal , USU.
- Jill W. Ahs*, Wenjing Tao, Jenny Löfgren And Birger C. Forsberg, (2010) *Diarrheal Diseases In Low- And Middle-Income Countries: Incidence,Prevention And Management*?. Division Of Global Health (IHCAR), Department Of Public Health Sciences, Karolinska Institutet, 171 77 Stockholm,The Open Infectious Diseases Journal, 2010, 4, 113-124, Sweden.
- Notoatmodjo.(2007) *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Notoatmodjo. (2007) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Alam. (2010) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat di Desa Senuro Timur*. Jurnal Pembangunan Manusia Vol.5 No.1
- Santosh Kumar and Sebastian Vollmer. (2011) *“Does improved sanitation reduce diarrhea in children in rural India?.* Journal of Harvard School of Public Health.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung :Alfabeta Cv.
- Sumarni. (2009) *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Sumberrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun 2009 (Halaman 58 – 63)*. Jurnal Medika, Universitas Sumenep Jatim.
- Www.Detikhealth.Com[Http://Cuci-Tangan-Pakai-Sabun-Ctps-Perilaku-Sederhana-Dampak-Luarbiasa](http://Cuci-Tangan-Pakai-Sabun-Ctps-Perilaku-Sederhana-Dampak-Luarbiasa) (Akses 20 Januari 2013).